

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)* merupakan pihak yang mengelola dan menyelenggarakan perdagangan saham serta mempertemukan antara pencari modal dan investor. Bursa Efek Indonesia membantu perusahaan di Indonesia untuk memperoleh modal. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibedakan menjadi 9 (sembilan) sektor yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur dan transportasi, sektor keuangan dan asuransi, dan sektor jasa.

Menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Thomas Lembong, pemilik modal dalam negeri (PMDN) di tahun 2018 meningkat signifikan mencapai Rp 328,6 triliun atau naik 25,3% dibanding 2017 (KEMKOMINFO RI, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai tertarik untuk masuk ke dunia investasi, hal ini merupakan nilai positif. Berikut adalah rincian berdasarkan sektor usaha realisasi investasi gabungan PMDN dan PMA di tahun 2018-2020 (KEMKOMINFO RI, 2019). Dari meningkatnya ketertarikan masyarakat Indonesia untuk masuk ke dunia investasi, terdapat sektor usaha yang paling diminati di tahun 2018-2020 (KEMKOMINFO RI, 2019). Berikut adalah data realisasi investasi berdasar sektor usaha menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Dari tahun 2018-2020 sektor yang paling dominan menarik investor adalah sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi banyaknya investor di sektor tersebut. Salah satu faktor investor memilih perusahaan adalah besarnya keuntungan yang diperoleh dari penanaman modal. Keuntungan yang diperoleh bisa berasal dari pembayaran dividend yang dibayarkan oleh perusahaan kepada investor. Berikut adalah data perusahaan *High Dividend 20* periode Februari 2020 – Januari 2021. *High Dividend 20* adalah data 20 perusahaan yang membayarkan dividend tertinggi di periode tertentu.

Dari daftar perusahaan *high dividend 20* selama tahun 2020 hanya terdapat 3 emiten sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (idx.co.id, n.d.). Perusahaan tersebut adalah Perusahaan Gas Negara Tbk, Telekomunikasi Indonesia Tbk, dan Sarana Menara Nusantara Tbk (idx.co.id, n.d.). Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan statistik dari BKPM yang menjelaskan bahwa sektor yang paling menarik minat investor. Para investor pastinya ingin mendapatkan keuntungan dari investasi salah satunya dari pembayaran dividend. Seharusnya jika dilihat dari data tersebut investor akan lebih tertarik dengan emiten yang melakukan pembayaran dividend besar. Dari jumlah emiten yang terdapat di sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sub sektor transportasi merupakan yang paling banyak jumlah emitenya yaitu sebanyak 45 emiten, tetapi di daftar *high dividend 20* tersebut tidak ada satupun emiten yang bergerak di sub sektor transportasi.

Dari hal tersebut penulis memutuskan objek penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI sejak tahun 2018-2020. Pada tahun 2020 terdapat 45 emiten yang bergerak di sub sektor transportasi (idx.co.id, n.d.).

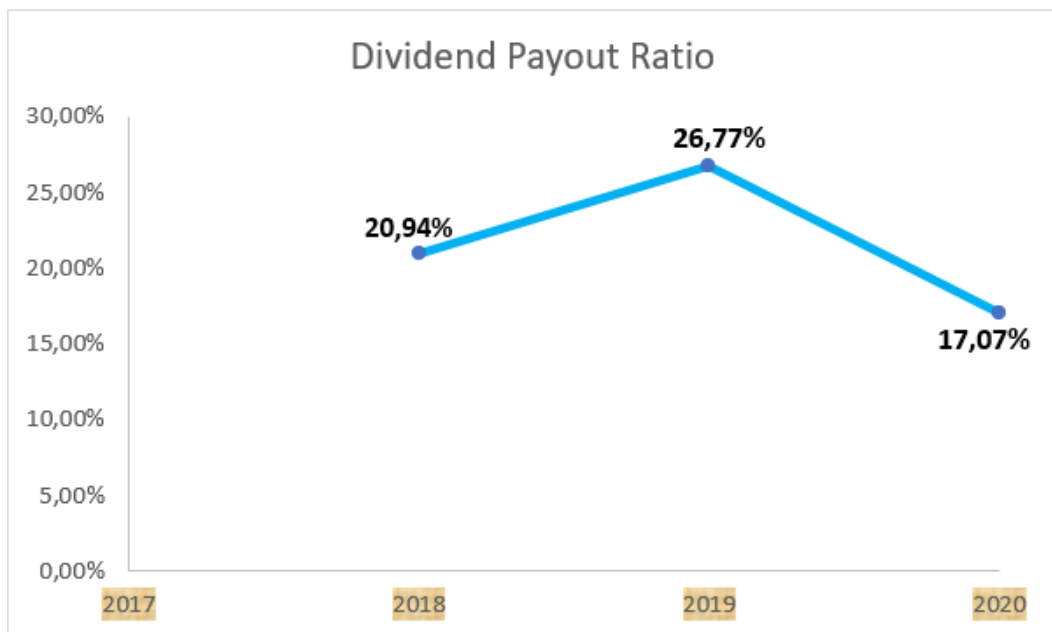
1.2 Latar Belakang

Dalam menjalankan usahanya, sebuah perusahaan pastinya mengeluarkan biaya untuk operasional perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula biaya operasional yang dikeluarkan. Dalam mengatasi hal tersebut perusahaan membutuhkan ketersediaan dana yang memadai untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Untuk mengambil keputusan pendanaan, manajemen harus mengelola keputusan pendanaan yang berkaitan dengan komposisi kewajiban dan modal.

Dalam pengelolaan modal dipengaruhi oleh keputusan investasi dan kebijakan dividen. Keputusan investasi perusahaan secara tidak langsung mempengaruhi *retained earnings*, dan kebijakan dividen secara tidak langsung mempengaruhi penilaian pemegang saham terhadap perusahaan. Dalam kebijakan dividen, terdapat dua tipe pengambilan keputusan harus diambil terkait laba yang diperoleh secara keseluruhan. Manajemen perusahaan harus mengambil keputusan yang terbaik untuk memaksimalkan kepercayaan pemegang saham. Jika

manajemen perusahaan menilai tidak perlu melakukan investasi yang menguntungkan kegiatan usaha perusahaan, maka sebaiknya dividen dibagikan kepada pemegang saham. Tetapi jika manajemen perusahaan menilai akan adanya pengembangan usaha dalam jangka waktu panjang, maka sebaiknya mempertimbangkan besaran dividen yang akan dibayarkan ke pemegang saham (Febriani & Sari, 2019).

Para pemegang saham pastinya ingin mendapatkan keuntungan yang besar terkait modal yang diberikan ke perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus cermat dalam penentuan alokasi dividen dan *retained earnings* perusahaan pada setiap periode. Besaran alokasi laba yang digunakan untuk pembayaran dividen, akan menjadi perhatian bagi para pemegang saham. Tidak dapat dipungkiri, pemegang saham akan lebih menyukai nominal dividen yang besar, sedangkan hal tersebut biasanya berkebalikan dengan keinginan manajemen perusahaan yang lebih memilih menahan laba sebesar mungkin untuk pendanaan. Perubahan keputusan yang diambil manajemen perusahaan tersebut dapat terlihat pada data *dividend payout ratio* sub sektor transportasi di tahun 2018-2020.



Gambar 1 - 1
Pertumbuhan *Dividend Payout Ratio* sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Diolah oleh penulis)

Berdasarkan gambar di atas yang merupakan rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 mengalami kenaikan di tahun 2018 ke 2019, kemudian mengalami penurunan yang signifikan dari 2019 ke 2020. Faktor umum yang menyebabkan penurunan *dividend payout ratio* di tahun 2020 adalah karena adanya fenomena pandemi yang menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan di sub sektor transportasi karena akibat berkurangnya aktivitas transportasi.

Berikut adalah fenomena dari PT Pelita Samudera Shipping Tbk (PSSI), walaupun pada tahun 2019 mengalami kenaikan pendapatan sebesar 18,97%, tetapi laba bersih PT Pelita Samudera Shipping mengalami penurunan. Penurunan laba ini disebabkan oleh lonjakan beban pokok yang melonjak sebesar 21,66% (Suryahadi & T. Rahmawati, 2019). Berdasarkan laporan tahunan 2019, PSSI mengalami kenaikan *dividend payout ratio* sebesar 0,63% dibanding 2018.

Fenomena berikutnya yaitu dari PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR), dimana pada tahun 2020 PT Samudera Indonesia Tbk mencatatkan laba kotor sebesar USD 66,22 juta atau naik sebesar 11,10% dari 2019, sementara itu untuk biaya dapat ditekan hingga 39,05% dari tahun 2019. Hal ini menunjukkan peningkatan laba yang signifikan pada 2020. Serta pada tahun tersebut perusahaan mencatat kenaikan aset sebesar 11% di tahun 2020 (Puspitasari & T. Rahmawati, 2020). Berdasarkan laporan tahunan 2020, SMDR mengalami penurunan *dividend payout ratio* sebesar 59,9% dibanding 2019.

Fenomena berikutnya yaitu PT Buana Lintas Lautan Tbk (BULL), dimana pada tahun 2020 PT Buana Lintas Lautan Tbk mencatatkan penurunan aset lancar sebesar 3,95% dibanding 2019. BULL mengalami kenaikan kewajiban jangka pendek di tahun 2020 sebesar 48,46% dibandingkan 2019, hal tersebut mempengaruhi kebijakan manajemen untuk menahan laba di tahun 2020 untuk pendanaan perusahaan. Hal tersebut mempengaruhi penurunan *dividend payout ratio* di tahun 2020 yang mengalami penurunan sebesar 15,38% dibanding 2020.

Ukuran sebuah perusahaan sangat mempengaruhi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Rasio-rasio juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen, pada penelitian ini adalah rasio

profitabilitas dan rasio likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio pengembalian aset (*return on equity*), rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*).

Pada saat memilih perusahaan untuk menanam saham, investor pastinya memiliki faktor yang menjadi pertimbangan. Salah satu faktor yang sering jadi pertimbangan utama investor dalam memilih perusahaan adalah ukuran perusahaan atau *firm size*. Ukuran perusahaan (*firm size*) ialah sesuatu skala dimana bisa diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva , jumlah penjualan , nilai saham serta sebagainya (Putu & Yasa, 2018). Ukuran sebuah perusahaan dapat mempengaruhi kemudahan perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber dana baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang besar lebih efisien dalam mengelola perusahaan jika dibandingkan perusahaan kecil (Sartono, 2016). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Stevanus & Yap, 2017) yang menyatakan bahwa *size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Rasio keuangan adalah alat untuk menjelaskan hubungan antara dua macam finansial. Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau seperti petimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain (Wardiyah, 2017).

Kebijakan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividend dapat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini, untuk mengetahui profitabilitas perusahaan menggunakan *return on equity* (ROE), karena ROE berguna untuk mengetahui tingkat pengembalian persentase laba bersih relatif terhadap ekuitas pemegang saham, atau tingkat pengembalian uang yang dimasukan investor ekuitas ke dalam bisnis. ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen (Surjaweni, 2017). ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Hal ini beriringan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulaeman, 2018) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap DPR.

Dalam memilih perusahaan investor juga mempertimbangkan keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dengan nilai rasio likuiditas tinggi maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu kondisi kesehatan keuangan perusahaan dinilai baik yang berarti manajemen keuangan internal perusahaan baik. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang baik dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar dividend. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Anil dan Kapoor di tahun 2008 dan penelitian yang dilakukan oleh Wahdah di tahun 2011 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Rasio lancar ataupun *Current Ratio* ialah rasio untuk mengukur keahlian perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek ataupun utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2016:134). Hal ini beriringan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adi Yuniarti & Sujana, 2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap DPR.

Dari hasil penelitian terdahulu diatas masih ditemukan hasil yang tidak konsisten pada variable *firm size*, *return on equity*, dan *current ratio*. Ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut maka peneulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara *firm size*, *return on equity*, dan *current ratio* terhadap *dividend payout ratio*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka judul penelitian yang diangkat adalah **“Pengaruh Firm Size, Return On Equity, dan Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020).”**

1.3 Perumusan Masalah

Dividend payout ratio (DPR) adalah perbandingan anatara dividend yang dibayarkan ke pemegang saham dan laba bersih setelah pajak (Mustahafa, 2017:143). Kebijakan dividend sangat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam mengelola modal untuk melanjutkan operasional perusahaan. Jika *dividend payout ratio* terlalu tinggi dapat menyebabkan laba ditahan oleh perusahaan sangat kecil, hal tersebut sangat berisiko bagi keberlangsungan perusahaan ke depan. Jika *dividend payout ratio* terlalu rendah maka dapat menyebabkan ketertarikan calon

investor untuk menanam saham di perusahaan akan berkurang, sehingga mempengaruhi kebutuhan modal perusahaan.

Dalam menentukan sebuah keputusan pastinya pihak perusahaan akan menganalisa faktor baik internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian ini faktor yang akan diangkat adalah hubungan *Firm Size*, *Return On Equity*, dan *Current Rasio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan uraian pada latar belakang beserta rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perkembangan *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Firm Size*, ROE dan CR terhadap DPR secara simultan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Firm Size*, ROE, dan CR terhadap DPR secara parsial pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan di atas, maka didapatkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan *Firm Size*, ROE, dan CR pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, ROE dan CR terhadap DPR secara simultan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size*, ROE, dan CR terhadap DPR secara parsial pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa berbagai manfaat, manfaat yang diharapkan yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Dari aspek teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh pengaruh *Firm Size*, *Return On Equity* dan *Current Ratio* terhadap DPR pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI di tahun 2018-2020.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan rasio keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengelolaan perusahaan, terutama dalam hal kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *Firm Size*, ROE, dan CR terhadap DPR. Diharapkan investor dapat lebih bijak dalam memutuskan investasi dari informasi yang didapat.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang termasuk sub sektor transportasi.

1.6.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu yang digunakan untuk mengerjakan penelitian ini adalah selama 6 bulan. Periode yang digunakan untuk penelitian ini selama tiga tahun, dari tahun 2018-2020.

1.6.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable dependen dan variable independent. Variabel dependen di penelitian ini adalah *firm size*, *return on equity*, dan *current ratio*. Variabel independent di penelitian ini adalah *dividend payout ratio*.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari penjelasan ringkas laporan penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara keseluruhan penelitian ini terbagi atas 5 (lima) bab, yaitu:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori yang relevan terkait penelitian, penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, operasional variabel, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang uraian objek penelitian, analisa data, dan interpretasi hasil yang menguraikan hasil analisis penelitian serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran maupun rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak lain.